

Penerapan Model *Pembelajaran Participation Basic Instructional* (PBI) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika di Kelas X MA NW Mafaza

Hayaturraian

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keaktifan belajar Siswa dalam peroses pembelajaran Matematika di kelas X MA NW Mafaza. Jenis penelitian ini menggunakan *action research*, subjek penelitian ini MA NW Mafaza kelas X sebanyak 18 Siswa. Objek penelitian keaktifan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Melalui penelitian tindakan ini dapat ditemukan bahwa terdapat peningkatan keaktifan Siswa pada proses pembelajaran matematika materi sistem persamaan linier tiga variabel. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi keaktifan belajar Siswa sebelum diberikan tindakan termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu hanya 33%, setelah diberi tindakan pada siklus I keaktifan Siswa naik menjadi kategori sedang yaitu 61% data dari hasil observasi dan 66% data dari angket. Pada siklus II keaktifan belajar Siswa naik lagi menjadi kategori tinggi yaitu 72% data dari hasil observasi dan 77% data dari angket. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi Guru untuk meningkatkan hasil belajar Siswa.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar Siswa; Participation basic instructional; Pembelajaran Matematika

INTRODUCTION

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini ditunjukkan bahwa matematika diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah tingkat tinggi. Tanpa disadari matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari perkembangan teknologi modern didasari oleh ilmu matematika, sebagimana yang diungkapkan oleh Sujono bahwa "Tanpa mengenal matematika tidak mungkin kita bicara teknologi" (Mutia Rahmah, 2020). Oleh karena itu ilmu matematika menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pentingnya ilmu matematika hendaknya menjadi pelajaran yang disenangi dan dipelajari oleh Siswa, namun pada kenyataannya di kelas X MA NW Mafaza masih banyak Siswa yang kurang senang dan tidak semangat mengikuti proses pembelajaran matematika, hal ini terlihat ketidak aktifan Siswa dalam mengikuti proses pelajaran matematika, ketika Guru menjelaskan masih banyak Siswa tidak memperhatikan, intraksi dalam proses pembelajaran juga tidak begitu banyak yang merespon, ketika disuruh menulis dan mengerjakan tugas, banyak yang tidak melaksanakan intruksi Gurunya. Saat proses pembelajaran metematika sedikitnya ada 33% Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran matematika dan 67% yang tidak aktif dan memperhatikan Guru saat melakukan proses pembelajaran matematika. Dari 67% Siswa dikatakan tidak aktif dalam proses pembelajaran matematika terdapat 28% Siswa tidur, 22% Siswa ngobrol, dan 17% Siswa sibuk sendiri mencoret-coret bukunya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara banyaknya Siswa tertidur di dalam kelas saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya waktu tidur Siswa di malam hari, selain itu kurangnya antusias Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menjadikan Siswa lebih aktif, padahal keaktifan Siswa menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Prasetyo & Abdur (2021) semakin aktif Siswa mengikuti proses

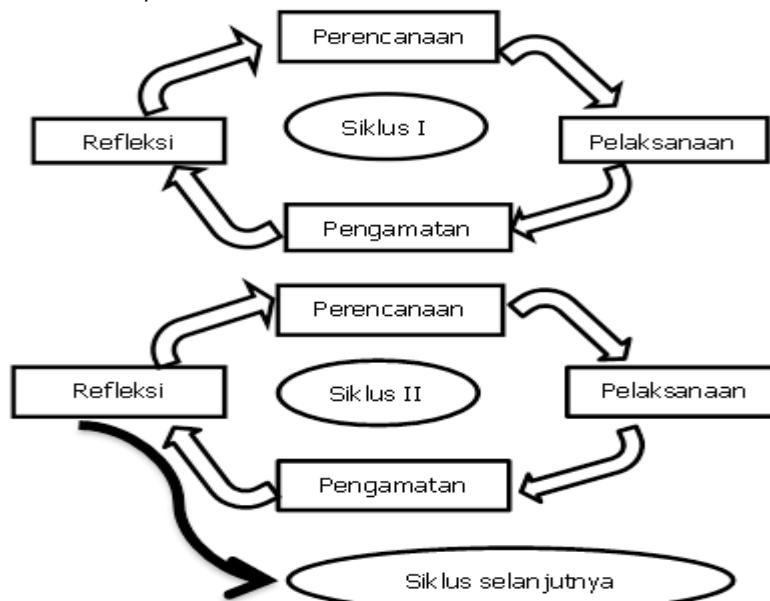
pembelajaran, maka keberhasilan proses belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan keaktifan pembelajaran matematika yang kurang efektif peneliti tertarik memberi tindakan dengan melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan menyajikan fenomena yang terjadi dalam aktivitas Siswa sehari-hari dengan memberikan masalah yang nyata, bermakna, dan menantang dalam memecahkannya. Salah satu model pembelajaran yang menghadapkan Siswa dalam masalah disekitarnya adalah model pembelajaran *Participation basic instructional* (PBI) karena berdasarkan pemaparan oleh Muah bahwa model pembelajaran PBI merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Ucu Rosmiatai & Puji Lestari, 2021). Ciri dari model PBI yaitu memberikan pertanyaan atau masalah berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya Ketut, I Sukarma (2020). Dengan demikian melalui model *Participation Basic Instructional* diharapkan Siswa lebih aktif menjalani peroses pembelajaran matematika, karena pembelajaran aktif akan berdampak pada hasil dan prestasi Siswa. Memiliki prestasi yang tinggi merupakan harapan diri semua Siswa, orang tua, dan terlebih lagi Guru yang mengajar matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *Participation basic instructional* (PBI) pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier tiga variabel yang dikaitkan dengan masalah kehidupan yang dihadapi Siswa, agar keaktifan Siswa menjalani peroses pembelajaran matematika semakin meningkat.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) dengan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat fase, yakni fase perencanaan, fase tindakan, fase pengamatan dan fase refleksi. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, peneliti dapat melakukan empat fase yang sama pada siklus berikutnya. Adapun skema Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Bagan Langkah-Langkah PTK Arikunto dalam Maria Laetisia (2019)

Penelitian ini dilaksanakan di MA NW Mafaza Dusun Menak Desa Kalijaga Selatan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa kelas X dengan jumlah 18 Siswa, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 15 perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *participation basic instructional* untuk meningkatkan keaktifan belajar Siswa dalam peroses pelajaran matematika kelas X MA NW Mafaza.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Teknik observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran matematika serta mengetahui perkembangan keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linier tiga variabel di kelas X menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional*, instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas belajar Siswa dan Guru, pengisian lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh kepala sekolah dan teman sejawat sebanyak tiga kali, yaitu pra siklus diisi oleh peneliti sendiri, siklus I dan siklus II diisi oleh kepala sekolah dan teman sejawat. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat Siswa kelas X MA NW Mafaza tentang peroses pembelajaran matematika, wawancara dilakukan oleh peneliti bersama Siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *participation basic instructional* dan setiap akhir proses pembelajaran matematika menggunakan model *participation basic instructional* pada masing-masing pertemuan dalam tiap siklus I dan siklus II. Pengisian angket yang diisi oleh Siswa sebanyak dua kali pada setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Siswa setelah mengikuti peroses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier tiga variabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menseleksi proses kegiatan belajara Siswa dan mengetahui persentase keaktifan belajar Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil instrument aktivitas Siswa saat melakukan proses pembelajaran matematika.

Analisis data tentang aktivitas belajar diperoleh dari lembar observasi dan angket selama proses pembelajaran matematika. Menurut Purwanto dalam Roza Warmaningsih, dkk mengatakan lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{JM} \times 100\%$$

Keterangan

NR : persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas

Untuk mengetahui kreteria keaktifan belajar Siswa peneliti menggunakan Pedoman Acuan Penilaian (PAP) menurut Prijowontato dalam Dena Krismareta (2019)

Table 1. Kreteria Keaktifan Belajar

Tingkat Keaktifan Belajar	Rentang Nilai
Sangat tinggi	81-100
Tinggi	66-80
Sedang	56-65
Rendah	46-55
Sangat rendah	0-45

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Pra siklus

Selama ini Siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, hal ini disebabkan karena Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang memancing Siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak Siswa yang kurang memperhatikan Gurunya dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang tidur, ngobrol, dan sibuk sendiri mencoret-coret bukunya. Berdasarkan suasana proses pembelajaran matematika tersebut peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* sebanyak dua siklus, berikut dipaparkan proses pembelajaran tersebut.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran matematika materi persamaan linier tiga variabel dilaksanakan dengan model *participation basic instructional*. Berikut pemaparan hasil penelitian pada siklus I (satu) sesuai tahapan-tahapannya :

a. Perencanaan

Sebelum mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan model *participation basic instructional*, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), menentukan barang-barang yang akan beli. Selain perangkat pembelajaran peneliti juga menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui keaktifan Siswa selama mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *participation basic instructional* seperti; lembar observasi dan angket.

b. Pelaksanaan:

Orientasi Siswa pada masalah; Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada Siswa, mengecek kehadiran Siswa, meminta Siswa untuk melakukan tepuk konsentrasi bersama agar Siswa mulai fokus untuk memulai proses pembelajaran, Guru melakukan orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan Siswa seputar kegiatan jual beli dengan mengaitkannya dengan materi sistem persamaan linier tiga variabel, selanjutnya Guru memberitahu kepada Siswa tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional*, serta menyampaikan aturan-aturan selama melakukan proses pembelajaran berlangsung.

Mengorganisasi Siswa untuk belajar; Guru membagi Siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 Siswa perkelompok. Setiap kelompok merencanakan pembelian barang di Warung yang sama, dengan syarat setiap Siswa membeli tiga barang berupa *snac* yang sama dengan jumlah yang berbeda, setiap Siswa yang berbelanja tidak boleh menanyakan harga barang satunya, hanya boleh menanyakan harga total saja, Siswa yang belum berbelanja dari kelompok tersebut akan merencanakan pembelian berikutnya dengan mempersiapkan jumlah uang yang harus dibayar, oleh karena itu Siswa terlebih dahulu berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menghitung harga satuan dari barang yang akan dibeli oleh Siswa yang belum berbelanja menggunakan sistem persamaan linier tiga variabel dari data-data informasi hasil pembelian yang telah dilakukan oleh teman sekelompoknya, dari situ mereka akan melakukan perhitungan untuk menerapkan materi sistem persamaan linier tiga variabel sambil mengisi LKS yang sudah dibagikan.

Membimbing penyelidikan kelompok; kegiatan diskusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi Siswa yaitu mencari harga barang per unit, merencanakan pembelian sejumlah barang selanjutnya dan mempersiapkan sejumlah uang yang disesuaikan dengan harga barang yang akan dibeli, Guru memantau Siswa dan meminta Siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; setelah pembelian barang dan proses pencarian harga barang per unit, dan pengisian LKS selesai, Guru meminta Siswa untuk mempersentasikan hasil kerja masing-masing kelompok.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; Guru membimbing Siswa untuk melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab bersama Siswa tentang harga masing-masing per unit, mengajak Siswa untuk memeriksa hasil kerjanya di LKS, dan mengajak Siswa untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional*.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran matematika berlangsung, pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah dan teman sejawat dengan mengisi lembar observasi proses pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah proses pembelajaran berahir peneliti juga membagikan lembar angket kepada Siswa untuk diisi berdasarkan pengalaman belajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional*.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran matematika pada pembahasan sistem linier tiga variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Participation Basic Instructional* di kelas X MA NW Mafaza. Dari hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1 bertambah menjadi 61% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *participation basic instructional* berdasarkan lembar angket keaktifan adalah 66%.

d. Refleksi

Proses pembelajaran matematika pada siklus I (satu) pada pembahasan sistem persamaan linier tiga variabel dengan menggunakan model *Participation Basic Instructional* berjalan dengan baik, semua Siswa ikut serta membeli barang yang sudah ditentukan meskipun ada beberapa hambatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat berdiskusi menyelesaikan masalah bersama kelompok masing-masing, ada beberapa Siswa yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam kelompoknya, Siswa tersebut hanya diam dan ada juga yang mengerjakan pekerjaan yang tidak termasuk dalam kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan Guru.

Setelah selesai menyelesaikan pembelajaran matematika pada pembahasan sistem persamaan linier tiga variabel dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* pada siklus I (satu). Berdasarkan masukan yang diberikan oleh kepala sekolah dan teman sejawat, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti seperti saat pembentukan kelompok perlu hendaknya mempertimbangkan keheterogenannya baik dari segi kognitif dan gender, selain itu Guru juga harus lebih memperhatikan siswa dan tidak ragu untuk menegur siswa yang ikut serta dalam berdiskusi di kelompoknya.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II (dua) langkah dan materinya hampir sama dengan siklus I (satu), akan tetapi jenis dan jumlah barang yang akan dibeli dibedakan, jika pada siklus I (satu) barang yang dibeli berupa *snack*, sedangkan pada pembelajaran siklus II (dua) barang yang dibeli berupa peralatan sekolah seperti polpen, penggaris, dan penghapus, selain itu anggota setiap kelompok juga berbeda. Berikut ini disajikan hasil penelitian pada siklus ke II (dua) sesuai tahapannya:

a. Perencanaan

Sebelum mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan model *participation basic instructional*, seperti pada siklus I (satu) peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), menentukan barang-barang yang akan dibeli. Selain perangkat pembelajaran peneliti juga menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui keaktifan Siswa selama mengikuti proses

pembelajaran matematika menggunakan model *participation basic instructional* seperti; lembar observasi dan angket.

b. Pelaksanaan

Orientasi Siswa pada masalah; Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada Siswa, menanyakan kabar Siswa, mengecek kehadiran Siswa, mengajak siswa untuk Berdo'a, Guru menyampaikan kepada Siswa bahwa selama proses pembelajaran akan dilakukan proses penilaian, oleh karena itu Guru meminta Siswa untuk serius dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Guru melakukan orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan Siswa seputar kegiatan pembelajaran pada siklus I (satu). Selanjutnya Guru memberitahu kepada Siswa tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Participation Basic Instructional*, serta menyampaikan aturan-aturan selama melakukan peroses pembelajaran berlangsung.

Mengorganisasi Siswa untuk belajar; Guru membagi Siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 Siswa perkelompok, saat pembagian kelempok Guru mempertimbangkan keheterogenan Siswa dari segi kemampuan, gendre Siswa dan yang bias mengkoordinir teman kelompoknya. Setiap kelompok merencanakan pembelian barang di Warung yang sama, dengan syarat setiap Siswa membeli tiga jenis barang sama dengan jumlah yang berbeda, setiap Siswa yang berbelanja tidak boleh menanyakan harga barang satuannya, hanya boleh menanyakan harga total saja, Siswa yang belum berbelanja dari kelompok tersebut akan merencanakan pembelian berikutnya dengan mempersiapkan jumlah uang yang harus dibayar, oleh karenanya siswa terlebih dahulu berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menghitung harga satuan dari barang yang akan dibeli oleh Siswa yang belum berbelanja menggunakan sistem persamaan linier tiga variabel, informasi hasil pembelian yang telah dilakukan oleh teman kelompoknya diperoleh data-data untuk mencari harga satuan barang, berdasarkan hal tersebut Siswa akan berdiskusi untuk melakukan perhitungan untuk mencari harga per unit barang dengan menerapkan materi sistem persamaan linier tiga variabel sambil mengisi LKS yang sudah dibagikan.

Membimbing penyelidikan kelompok; untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi Siswa yaitu mencari harga barang per unit, Guru meminta Siswa untuk mendiskusikannya bersama kelompok masing-masing, merencanakan pembelian sejumlah barang selanjutnya dan mempersiapkan sejumlah uang yang disesuaikan dengan harga barang yang akan dibeli, Guru memantau Siswa dan meminta Siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; setelah pembelian barang dan berdiskusi mencari harga barang per unit, dan pengisian LKS selesai, Guru meminta Siswa untuk mempersentasikan hasil kerja masing-asng kelompok di depan kelas.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; Guru membimbing Siswa untuk melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab bersama Siswa tentang harga masing-masing per unit, mengajak Siswa untuk memeriksa hasil kerjanya di LKS, dan mengajak Siswa untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional*.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran matematika berlangsung, pengamatan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan teman sejawat dengan mengisi lembar observasi proses pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah proses pembelajaran berahir peneliti juga membagikan lembar angket kepada Siswa untuk diisi berdasarkan pengalaman belajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional*.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran matematika pada pembahasan sistem persamaan linier tiga variabel dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* di Kelas X MA NW Mafaza pada siklus II (dua) bertambah menjadi 72% termasuk

dalam kategori tinggi. Sedangkan keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *participation basic instructional* dari teknik pengumpulan data melalui angket adalah 77% termasuk dalam kategori tinggi juga.

d. Refleksi

Proses pembelajaran matematika pada pembahasan sistem persamaan linier tiga variabel dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* berjalan dengan lancar dan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I (satu), Siswa terlibat dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *participation basic instructional* dari awal kegiatan sampai akhir, meskipun masih ada beberapa Siswa yang mengobrol hal-hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang diberikan dalam berdiskusi.

Diskusi

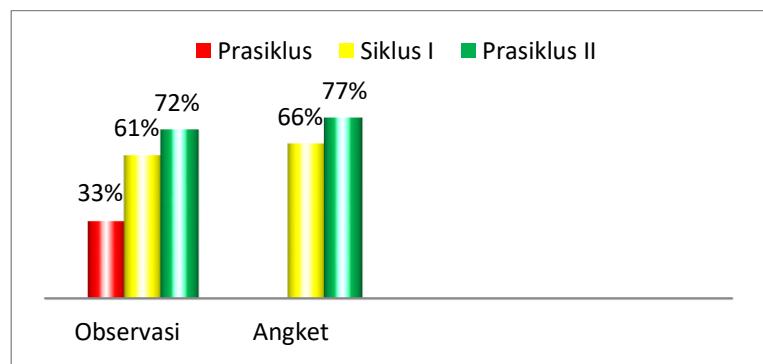
Pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linier tiga variabel dengan menerapkan model pembelajaran *participation basic instructional* telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui hasil wawancara, lembar pengamatan, dan angket diperoleh bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar Siswa dari pra siklus ke siklus I (satu) dan ke siklus II (dua). Pada prasiklus dan siklus I (satu) Keaktifan belajar Siswa belum mencapai target, setelah siklus II dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* keaktifan Siswa mencapai target, hal ini dapat dilihat dalam table berikut;

Table 2. Tingkat Keaktifan Belajar Matematika Siswa MA NW Mafaza

Teknik	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Capaian	Target Akhir	Capaian	Target Akhir	Capaian	Target Akhir
Pengamatan	33%	70% \leq x	61%	70% \leq x	72%	70% \leq x
Angket			66%	70% \leq x	77%	70% \leq x

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa keaktifan belajar Siswa pada kondisi awal berada pada kondisi rendah yaitu 33% yang aktif, hal ini dikarenakan Guru tidak menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* yang kurang melibatkan Siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran matematika. Setelah diberi tindakan yaitu dengan diterapkan model pembelajaran *Participation Basic Instructional* pada siklus I (satu) terlihat keaktifan Siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui teknik pengamatan keaktifan Siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 61% dan melalui teknik angket 66%, sedangkan target keaktifan Siswa minimal 70%, hal ini menandakan Siswa belum sepenuhnya aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* dikarenakan kurangnya pemantauan dan ketegasan dari Guru maupun dari teman kelompok untuk menegur Siswa yang tidak ikut serta berdiskusi, sehingga disaat Siswa yang lain berdiskusi menyelesaikan masalah, masih ada Siswa yang mengerjakan hal-hal yang lain seperti menggambar, ngobrol, bahkan ada yang melamun. Beberapa faktor tersebut menyebabkan keaktifan belajar Siswa belum mencapai target, oleh karena itu peneliti memberikan tindakan pada siklus II (dua) dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *participation basic instructional*.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *participation basic instructional* pada siklus II (dua) serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus-siklus sebelumnya keaktifan belajar Siswa lebih meningkat dari pada prasiklus dan siklus I (satu), hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui teknik observasi persentase Siswa menjadi 72%, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik angket persentasi keaktifan belajar Siswa menjadi 77%, hal ini menunjukkan masuk dalam kategori tinggi dan telah melewati target. Peningkatan keaktifan Siswa MA NW Mafaza pada kelas X saat proses pembelajaran matematika dapat dilihat pada diagram berikut;



Gambar 2. Diagram Keaktifan Belajar Matematika Siswa kelas X MA NW Mafaza

Berdasarkan diagram Keaktifan Siswa kelas X MA NW Mafaza dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sebelum diberikan tindakan, kektifan belajar Siswa termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu sebesar 33%, setelah diberi tindakan pada siklus I (satu) keaktifan Siswa dalam mengikuti peroses pembelajaran matematika lebih meningkat menjadi 61% berdasarkan data teknik observasi dan 66% berdasarkan data dari teknik angket, dan pada siklus II peningkatan keaktifan Siswa bertambah bahkan melewati target dengan persentase 72% berdasarkan data melalui teknik observasi dan 77% berdasarkan teknik angket. Peningkatan keaktifan belajar Siswa terjadi dikarenakan pemberian tindakan dengan perapan model pembelajaran *participation basic instructional*.

Proses pembelajaran matematika materi persamaan linier tiga variabel diawali dengan mengajukan pertanyaan kepada Siswa tentang aktivitas jual beli yang biasa dilakukan sehari-hari sebagai langkah awal Guru untuk mendorong Siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh Guru, maka diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *participation basic instructional*. Siswa diberikan tugas untuk praktik dalam membeli barang sebanyak tiga jenis yang berbeda, jumlah yang berbeda di Warung yang sama, saat pembelian barang, Siswa tidak diperkenankan untuk menanyakan harga barang per unitnya, hanya boleh mengetahui harga belanjaan seluruhnya. Pada pembelian selanjutnya Siswa diminta untuk menentukan jumlah barang dan jenis barang yang akan dibeli serta menyiapkan uang sesuai harga barang yang akan dibeli tersebut. Oleh karena itu Siswa terlebih dahulu berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menganalisis, mencari harga barang perunit, lalu Siswa mengisi LKS yang sudah disiapkan, dan masing-masing kelompok mepersentasikan hasil kerjanya.

CONCLUSION

Proses pembelajaran matematika materi persamaan linier tiga varibel dengan menggunakan model pembelajaran *participation basic instructional* di MA NW Mafaza Kelas X yang berjumlah 18 Siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 3 laki-laki dapat meningkatkan keaktifan belajar Siswa, hal ini terlihat dari peningkatan persentase keaktifan Siswa dari pra siklus ke siklus I (satu) dan siklus II (dua). Keaktifan belajar Siswa dalam pembelajaran matematika yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara masih dalam kategori rendah yaitu hanya 33%, setelah diberi tindakan menggunakan model *Participation Basic Instructional* pada siklus I (satu) keaktifan belajar Siswa yang diperoleh melalui teknik observasi menjadi 61%, sedangkan melalui teknik angket sebanyak 66% hal ini keaktifan belajar Siswa masuk dalam kategori sedang. Pada siklus II (dua) keaktifan belajar Siswa semakin meningkat, masuk dalam kategori tinggi yaitu menjadi 72% berdasarkan data melalui teknik observasi, dan 77% berdasarkan teknik angket.

REFERENCES

- Dena Krismareta (2019), 'Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar pada Siswa kelas IV A SD Negeri Caturtunggal 4 Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discoveri*)', *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma
- I Ketut Sukarma. (2020), 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi Pada Materi Pokok Lingkaran Tahun Pelajaran 2011/2012', *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram (JIIM)*, 7(2), <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>
- Kusumah, R. G. T., dkk, (2020) 'Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma', *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(1), 142–153. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.34708>
- Maria Laetisia. (2019), 'Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* di Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 1 (2), 63-73. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijimm
- Mutia Rahmah, (2020) 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa' *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021) 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Ucu Rosmiati dan Puji Lestari. (2021) 'Inovasi Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Berbasis Whatsapp Sebagai Langkah Solutif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19', *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5 (1), DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.3708>